

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring berkembangnya zaman, sudah banyak orang-orang muslim atau non-muslim yang meneliti Al-Qur'an. Hal ini dilakukan karena kecewanya orang-orang non-muslim terhadap bible. Sehingga, mereka menggunakan berbagai pendekatan untuk meneliti Al-Qur'an. Salah satu metode menguasai isi al-Qur'an merupakan dengan melakukan penelitian aspek internal Al-Qur'an. Penelitian ini meliputi pelacakan pertumbuhan arti serta signifikansi perkata tertentu di dalam al-Qur'an dalam wujud tunggalnya, setelah itu memandang indikasi arti ini dalam bermacam generasi dan pengaruhnya secara sosiopsikologis serta peradaban umat terhadap perpindahan arti.

Cara atau metode penafsiran bahasa yang pertama kali diperkenalkan oleh Al Zamakhsyari dan Al Farra. Lain daripada itu, seorang ilmuan non-muslim yang tertarik menyelami Al-Qur'an yaitu Toshihiko Izutsu. Seorang ilmuan yang berasal dari Jepang dan seorang pioneer dalam kajian semantik Al-Qur'an pada zaman modern. Walaupun kajian semantik ini telah hadir dari zaman mufassir klasik, tetapi metode ini tetap berkembang seiring berjalannya zaman. (Ibrahim, 1968, p. 191)

Menurut Toshihiko Izutsu, semantik ialah suatu ilmu tentang menganalisis kata dengan mengambil kata kunci Bahasa yang bertujuan untuk mendapatkan makna kontekstual secara universal dari orang-orang yang menggunakan Bahasa. Bahasa digunakan tidak hanya untuk alat komunikasi dan berpikir saja, akan tetapi Bahasa juga berfungsi penting untuk memahami dan menganalisa setiap fenomena yang mengelilinginya. Toshihiko Izutsu menggunakan metode analisis semantik, yakni dengan menguak makna Al-Qur'an yang dihubungkan dengan penggunaan Bahasa itu

sendiri pada masa pra Al-Qur'an, fase ketika Al-Qur'an turun dan past Al-Qur'an. (Mila Fatmawati A. I., pp. 91-92)

Dalam memaknai Al-Qur'an tergantung dari historisitas kata yang dipakai pada kitab tersebut. Oleh karena itu, semantik yakni salah satu tata cara yang sempurna dalam pengungkapan makna dan pelacakan pergantian makna yang tumbuh pada sesuatu kata hingga bisa diperoleh suatu arti yang sama dengan maksud yang disampaikan oleh sang author (Tuhan). Pendekatan yang serasi pada pengungkapan makna dan konsep yang tercantum di dalam al- Qur' an antara lain merupakan semantik al- Qur' an. Apabila diperhatikan dari kaidah kebahasaan, semantik serupa dengan ilmu balagah yang dipunyai oleh bahasa Arab pada umumnya. Persamaan tersebut antara lain terletak pada pemaknaan yang dipecah pada makna asli dan makna yang berkaitan. Sebutan ini dalam semantik biasa diucap dengan arti dasar serta arti relasional.

Tidak hanya itu, medan perbandingan arti antara satu kata dengan kata yang lain dalam semantik serupa dengan munasabah ayat dengan ayat. Perihal ini membuat semantik lumayan identik dengan ulum al-Qur'an, meski ada perbandingan dalam analisisnya yang mana semantik lebih banyak berdialog dari segi historisitas kata untuk memperoleh arti yang cocok pada kata tersebut. (Izutsu T. , 2003, p. 12)

Antara lain konsep pokok yang ada pada arti kata-kata Al-Qur'an dipaparkan dalam sebagian langkah riset, ialah memastikan kata yang hendak diteliti arti serta konsep yang tercantum didalamnya, menyampaikan arti dasar serta arti relasional dari kata fokus, menyampaikan kesejarahan arti kata ataupun semantik historis, sesudah memaparkan kesejarahan kata serta dikenal arti serta konsep apa saja yang tercantum di dalam kata fokus, langkah terakhir merupakan menyampaikan konsep-konsep apa saja yang ditawarkan al-Qur'an kepada pembacanya supaya dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. (Izutsu T. , 2003, pp. 18-22)

Namun, sampai saat ini gagasan semantik yang dimiliki Izutsu terdapat 4 kritik, yakni dilihat dari sifat, legitimasi, referensi dan fungsinya. Menurut para sarjana yang

telah lama meneliti semantik menganggap bahwa semantik Al-Qur'an versi izutsu seperti terlalu menyederhanakan isi kandungan Al-Qur'an yang sebenarnya sangat sulit. Ia mengabaikan referensi-referensi yang sumbernya dari *hadits* dan *kitab-kitab tafsir bil ma'tsur* padahal didalamnya terdapat perkataan sahabat dan *tabi'in*. Ia juga mengabaikan struktural khas islam dan lebih bertumpu pada structural khas barat. Sehingga hasil informasi yang digagas izutsu tidak mampu mengupas murad Allah (kehendak Allah) yang harus diimplementasikan oleh para pengkaji Al-Qur'an. (Dadang Darmawan I. R., 2020, p. 186)

Contoh kata dalam Al-Qur'an terdapat perbedaan lafadz namun memiliki arti yang serupa, seperti kata *kaydu* dan *makr*, kedua kata tersebut memiliki arti yang serupa berupa tipu daya. Meski serupa, bukan berarti benar-benar sama. Kata *makr* yang berarti tipu daya pada zaman nabi lebih merujuk kepada perbuatan pembohongan kepada nabi-nabi. (Damagani, 1995, pp. 238-239)

Berbicara tentang tipu daya, manusia sering kali terperangkap tipu daya, baik tipu daya iblis atau tipu daya dari sesama manusia. Tidak dapat dipungkiri jika manusia diberi hawa nafsu dan syahwat. Dari sana lah manusia diuji, jika tidak bisa mengatur hawa nafsu dengan menjauhi larangan Allah maka iblis lah yang akan memanfaatkan hawa nafsu manusia tersebut dengan cara menipu daya hingga manusia terjebak kedalam dosa. Banyaknya tipu daya iblis yang tidak disadari manusia, bahkan iblis akan menghasut manusia untuk menipu daya manusia lainnya. Allah memerintahkan manusia agar waspada dari tipu daya iblis, yakni berlindung kepada Allah dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. (jauzi, 2012, p. 55)

Pengertian secara umum dalam kamus bahasa indonesia, tipu atau menipu identik dengan ketidakjujuran atau kebohongan, baik perkataan atau perbuatan yang palsu, menyesatkan, mengakali dan sama seperti licik, meskipun tidak benar-benar serupa. Tipu atau menipu merupakan perbuatan yang dilakukan demi mendapatkan keuntungan pribadi dan merugikan orang lain. Dengan kata lain penipuan merupakan 2 pihak ialah menipu disebut dengan penipu serta orang yang ditipu. Jadi penipuan

bisa dimaksud sebagai sesuatu perbuatan ataupun membuat, perkataan seorang yang tidak jujur ataupun bohong dengan maksud untuk menyesatkan ataupun mengakali orang lain untuk kepentingan dirinya ataupun kelompok. (Ananda, 2009, p. 364)

Kata dalam Al-Qur'an yang menarik dikaji terkait sikap tipu atau menipu ialah kata *kaydu*. Kata *kaydu* yang terdiri dari huruf (kaf) (ya) dan (dal) ini dalam Al-Qur'an sebagai bentuk kata kerja atau *fi'il* yang memiliki arti tipu daya atau tipu muslihat. Sedangkan menurut Ibnu Manzur dalam kitabnya *Lisanul Arab* kata *kaydu* mempunyai arti menginginkan tipu daya dengan cara keburukan atau kebenaran. Kata *kaydu* dan derivasinya disebutkan sebanyak 35 kali dan tersebar di 16 surah dan 29 ayat dalam Al-Qur'an. Seperti bentuk kata *akidu*, *la akidanna*, *fayakiiduu*, *yakiiduuna*, *kiiidunii*, *kiiduunii*, *kaiddun*, *kaiddan*, *kaidakum*, *kaidakunna*, *kaiduhu*, *kaidduhum*, *kaidahunna*, *kaidii*, *almakiiduuna*. (Al-Baqi, 2007, p. 142)

Seperti bentuk kata *kaiduhum* yang terdapat dalam surah Ali-Imran ayat 120 :

إِنْ تَمْسَسْكُمْ حَسَنَةٌ تَسُؤْهُمْ وَإِنْ تُصِيبْكُمْ سَيِّئَةٌ يَفْرَحُوا بِهَا وَإِنْ تَصْبِرُوا وَتَتَّقُوا لَا يَضُرُّكُمْ كَيْدُهُمْ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ بِمَا يَعْمَلُونَ مُحِيطٌ

Firman Allah SWT: “jika kamu bersabar dan bertakwa, niscaya tipu daya mereka sedikit pun tidak mendatangkan kemudharatan kepadamu. Sesungguhnya Allah mengetahui segala apa yang mereka kerjakan”.

Kandungan ayat tersebut merupakan, “seandainya kamu bersabar wahai kalangan mukmin, dalam menunaikan ketaatan kepada Allah SWT, dengan melakukan perintah- Nya serta meninggalkan larangan- Nya, diantaranya tidak menjadikan orang yahudi sebagai orang kepercayaan maka tipu daya mereka (orang- orang yang sudah Allah sebutkan sifatnya) tidak akan bisa memudharatkan kamu.

Maksud ungkapan *kayduhum* yang bermakna tipu daya mereka bagi tafsir Ath-Thabari merupakan usaha mereka dalam menyimpangkan kalangan muslim dari jalur petunjuk. Pelaku perbuatan tipu atau menipu bisa dilakukan antar manusia dengan manusia, antar *syaitan* dengan manusia, dan lain-lain. (Bakri, Muhammad, Khalaf, & Hamid, p. 794)

Dalam berkehidupan, islam telah mengatur tata cara dalam berhungan ke sesama makhluk-Nya. Dari mulai konteks beribadah hingga dalam bekerja. Islam memang sedetail itu menjadi sumber nilai dan aspek dalam kehidupan manusia secara menyeluruh. Al-Qur'an memberi petunjuk agar terciptanya hubungan yang baik antar sesama, dan juga agar terhindarnya dari kecurigaan, kecurangan dan bahkan penipuan. (Nawatmi, 2010, p. 54)

Berangkat dari banyaknya macam makna kata *kaydu* dan derivasinya dalam Al-Qur'an, maka penulis merasa perlu untuk menganalisis atau meneliti kata *kaydu* dengan menggunakan pendekatan semantik. Alasan penulis menggunakan pendekatan kata semantik karena dirasa penting dan alasan akademik juga karena pengungkapan makna-makna yang terdapat dalam Al-Qur'an adalah suatu hal yang mendesak, mendesaknya dalam upaya penyikapan makna yang bertujuan untuk pemosisian al-Qur'an yang merupakan *manual book* umat muslim.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi tentang “**Analisis Semantik Kata Kayd dan Derivasinya dalam Al-Qur'an**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan kajian diatas maka rumusan masalah yang akan diangkat adalah :

1. Bagaimana makna kata *kaydu* dan derivasinya dalam Al-Qur'an?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui makna kata *kaydu* dan derivasinya dalam Al-Qur'an.

D. Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian tentunya memiliki kegunaan Adapun kegunaan penelitian ini dibagi menjadi dua jenis yaitu kegunaan ilmiah atau kegunaan teoritis atau juga kegunaan akademis dan kegunaan sosial atau kegunaan praktis.

1. Kegunaan Akademis

Secara akademis penelitian ini dimaksudkan menjadi tambahan khazanah keilmuan islam bagi para pengkaji al-Qur'an dan tafsir, serta memberikan pemahaman terhadap tipu daya dalam alqur'an analisis semantik kata *kaydu* dan derivasinya.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini dimaksudkan menjadi referensi para pengkaji dan peneliti selanjutnya tentang ilmu semantik ,para akademisi dan masyarakat umum tentang kata *kaydu* dalam al-Qur'an.

E. Tinjauan Pustaka

Setelah penulis melakukan tinjauan pustaka, penulis mendapatkan berbagai skripsi, buku terkait penelitian penulis antara lain :

Pertama, skripsi yang berjudul “ makr dalam perspektif al-qur'an (kajian tahlili qs Ibrahim 14:46) “. Oleh Abdul Rahim Nur. Dalam skripsi ini meneliti tentang makna kata *makr* perspektif al-qur'an menggunakan kajian tahlili. Kata *makr* memiliki makna dasar, menipu, memperdaya, menimbun atau siasat. Kata makr memiliki kata yang hampir sama maknanya, yaitu kata *kaydu*. Sedang kata *kaydu* sendiri memiliki makna dasar, tipu daya, tipu muslihat dan rencana jahat. (nur, 2016)

Kedua, skripsi yang berjudul “ penafsiran sayyid qutb tentang ayat-ayat makr “. Oleh Chaidir Alam. Dalam skripsi ini membahas tentang bagaimana penafsiran sayyid qutb tentang ayat-ayat yang berkaitan dengan kata makr. Seperti membahas penafsiran pada surah An-Nisa 4:142 yang menjelaskan tipu daya manusia kepada Allah SWT. Dan juga membahas pelaku-pelaku makr atau tipu daya lainnya. (Alam, 2020)

Ketiga, Skripsi yang bertajuk“ pendekatan semantic terhadap lafadz Nur dalam al- Quran(kajian semantic Toshihiko Izutsu)”. oleh Pandu Kusdiansyah. Dalam skripsi ini meneliti

kata Nur dalam al- Quran memakai pendekatan semantic Toshihiko Izutsu. Kata Nur yang diturunkan di Mekkah mengenai lafadz Nur ialah reaksi penduduk mekkah

terhadap ajaran yang dibawa oleh Nabi, sebaliknya ayat- ayat yang turun di Madinah memiliki redaksi kalau Allah membagi secara khusus mengenai 2 kalangan manusia. Medan semantik lafadz Nur antara lain memiliki arti pemilik cahaya/ petunjuk, petunjuk yang terdapat dalam al- Qur' an, cahaya keimanan, jalan yang lurus, proses manusia menemukan petunjuk. (Kusdiansyah, 2018)

Keempat, Jurnal yang berjudul “ analisis semantik kata syukur dalam Al-Qur'an”. Oleh Mila Fatmawati, Ahmad Izzan dan Dadang Darmawan. Jurnal ini membahas tentang analisis kata *syukur* dalam al-Qur'an menggunakan pendekatan semantik. Penelitian ini menciptakan kesimpulan jika Allah berikan ganjaran yang baik kepada orang-orang yang bersyukur serta ganjaran yang buruk kepada mereka yang tidak ingin bersyukur. Ganjaran bagi orang yang bersyukur adalah pahala yang berlipat ganda, Allah membagikan pahala yang berlipat dari ketaatan hamba-Nya yang sedikit. Setelah itu membalas ketaatan yang sedikit dengan derajat yang besar di sisi-Nya, serta ganjaran yang amat utama untuk orang-orang yang bersyukur merupakan Surga serta seluruh kenikmatan yang terdapat didalamnya. Serta ganjaran yang buruk untuk orang-orang yang enggan bersyukur kepada Allah ialah berbentuk siksaan yang menyakitkan. (Mila Fatmawati A. I., 2018)

Kelima, Skripsi yang berjudul “Sinonimitas Dalam Al-Qur'an (Analisis Semantik Lafadz Zauj Dan Imrā'ah)” oleh M Ali Mubarak yang dikeluarkan oleh Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga. Pada tahun 2019. Pada penelitian tersebut menjelaskan makna zauj dan imra'ah dalam Al-Qur'an serta bagaimana hubungannya dengan kajian semantik. (Mubarak, 2019)

Keenam, Skripsi yang berjudul “ Konsep Hub dalam Al-Qur'an (Analisis semantik Toshihiko Izutsu) “. Oleh Aida Nahar. Yang dikeluarkan oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga pada tahun 2017. Skripsi ini membahas konsep analisis semantik kata *Hub* menurut Toshihiko Izutsu. (Nahar, 2017)

Ketujuh, Skripsi dengan judul “ Penafsiran Quraish Shihab terhadap lafadz *makr*, *kayd* dan *ghurur* dalam Al-Qur’an (studi tafsir Al-Misbah) ”. oleh Muhammad Jamaluddin ini mangulas tentang penafsiran Quraish Shihab dalam menafsirkan perkara tipu daya yang tertuang dalam lafadz *makr*, *kayd* serta *ghurur*, dalam pemikirannya, kata *makr* dimengerti sebagai “ suatu yang alihkan pihak lain dari apa yang dikehendaki dengan kiat tersembunyi”, kata *kayd* dimengerti sebagai “sesuatu upaya yang tersembunyi untuk menggapai tujuan tertentu”, sebaliknya kata *ghurur* dimengerti sebagai “ benuk perlakuan serta perkataan yang menampakkan suatu yang kurang baik dengan wujud yang indah”. (Jamaluddin, 2017)

Kedelapan, Buku dengan judul *Perangkap Iblis - 560 Tipu Muslihat Iblis Yang Tidak Disadari Manusia*. Buku yang berjudul *Perangkap Iblis* ini merupakan terjemahan kitab *Talbis Iblis* yang di tulis oleh Ibnu Jauzi, berisi penjelasan mengenai cara-cara iblis dan setan dalam menyesatkan manusia yang terkadang tidak disadari oleh manusia bahwa itu merupakan tipu muslihat iblis untuk menjerumuskan manusia ke jurang kebinasaan. (jauzi, 2012)

Berdasarkan kajian pustaka yang telah penulis lakukan, terlihat beberapa kajian terkhusus analisis kata *makr* dalam Al-Qur’an yang hanya sebagai sinonim kata *kayd*. Tetapi, penulis belum menemukan penelitian yang secara jelas menerangkan tentang penelitian analisis semantik kata *kayd* dalam Al-Qur’an dengan berfokus kepada kata *kaydu* dengan menggunakan pendekatan semantik. Untuk itu penulis merasa masih ada kesempatan untuk melakukan penelitian ini.

F. Kerangka Pemikiran

Menurut Izutsu makna semantik adalah kajian analisis terhadap istilah-istilah kunci suatu bahasa dengan suatu pandangan yang akhirnya sampai pada pengertian konseptual *weltanschauung* atau pandangan dunia masyarakat yang menggunakan bahasa itu, tidak cuma sebagai perlengkapan bicara serta berpikir, namun yang lebih berguna lagi merupakan pengkonsepan serta penafsiran dunia yang melingkupinya. Disini dia menekankan pada istilah-istilah kunci yang terikat pada kata per kata. Jadi

semantik lebih terfokus pada kajian kata, bukan bahasa secara universal. Kata sendiri ialah bagian bahasa dimana huruf merupakan bagian terkecilnya. Huruf yang terangkai jadi frase serta bergabung sampai mempunyai sesuatu rangkaian yang bermakna, ialah suatu simbol yang ada dalam bahasa. Pada saat rangkaian huruf serta frase sudah mempunyai arti, sehingga ia terbilang suatu kata. Dalam perjalanan sejarah perkembangannya, kata yang awal mulanya cuma mempunyai satu arti asli (dasar) mengalami perluasan sampai mempunyai sekian banyak arti. Perihal ini yang jadi fokus tata cara semantik dalam menguak konsep- konsep yang ada di dalam al-Qur' an.

Sebutan Semantik al-Qur'an mulai terkenal semenjak Izutsu memperkenalkannya dalam bukunya yang bertajuk *God and Man in the Koran: Semantics of the Koranic Weltanschauung*. Izutsu membagikan definisi semantik al-Qur'an sebagai kajian analitik terhadap istilah-istilah kunci yang ada di dalam al-Qur'an dengan memakai bahasa al-Qur'an supaya dikenal *weltanschauung* al-Qur' an, ialah visi Qur'ani tentang alam semesta. Buat mewujudkan visi Qur'ani tentang alam semesta, Izutsu mempelajari tentang konsep- konsep pokok yang ada di dalam al-Qur'an yang berkaitan dengan masalah-masalah bagaimana bentuk dunia distrukturkan, apa faktor pokok dunia, serta bagaimana seluruh itu terpaat satu sama lain. Tujuannya yakni menimbulkan jenis ontologi hidup yang dinamik dari al-Qur'an dengan menelaah konsep-konsep pokok yang ada di dalam al-Qur'an. Konsep-konsep pokok itu sendiri merupakan konsep-konsep yang memainkan kedudukan menentukan dalam penyusunan visi Qur'ani terhadap alam semesta.

Antara lain konsep pokok yang ada pada arti kata- kata Al- Qur' an dipaparkan dalam sebagian langkah riset, ialah memastikan kata yang hendak diteliti arti serta konsep yang tercantum didalamnya, menyampaikan arti dasar serta arti relasional dari kata fokus, menyampaikan kesejarahan arti kata ataupun semantik historis, sesudah mengatakan kesejarahan kata serta dikenal arti serta konsep apa saja yang tercantum di dalam kata fokus, langkah terakhir merupakan menyampaikan konsep-konsep apa

saja yang ditawarkan al- Qur' an kepada pembacanya supaya dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. (Azima, 2017)

Tidak hanya semantik al-Qur'an karya Izutsu, ilmu semantik terus menjadi tumbuh dengan timbulnya semantik ensiklopedik. Semantik tipe ini difungsikan buat menelusuri arti kata al-Qur'an secara ensiklopedik. Target dari model semantic ensiklopedik ialah memperbaharui karya- karya klasik semacam *Mu' jam al- Mufradat li alfadz al-Qur'an* karya al Raghi dan al Isfihani dengan memakai pendekatan semantik modern. Semantik model ensiklopedik bertujuan untuk merevisi kekurangan semantic al-Qur'an Izutsu. (Dadang Darmawan D. , 2020, p. 187)

Metode kerja dari semantik ensiklopedik ialah perpaduan antara tata cara tafsir maudhu'I serta analisis semantic. Ada pula langkah- langkahnya selaku berikut:

1. Memastikan kata yang hendak diteliti serta menerangkan alasan tema itu dipilih.
2. Mengumpulkan ayat-ayat yang diteliti beserta derivasinya.
3. Penelitian. Dalam penelitian ini bermaksud menghimpun bahan-bahan yang dibutuhkan guna untuk mengenali arti dasar serta arti relasional kata yang diteliti. Meliputi 4 sumber diantaranya : Dirasah ma hawla al-Qur'an(kitab tafsir mu' tabar), *dirasah mafi al-ma'ajim* (kajian kamus), *dirasah ma fi al-qur'an* (kajian magza ayat- ayat al-Qur'an), *dirasah ma qabla al-qur'an* (kajian syair Arab Jahiliyah).
4. Membagikan arti dasar serta arti relasional.
5. Membuat medan makna.
6. Membuat konsep. (Dadang Darmawan D. , 2020, p. 192)

G. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metode kualitatif adalah data yang dihasilkan berupa kata-kata atau lisan dari sesuatu yang sedang diteliti. Datanya bertujuan lebih memfokuskan dari segi pemahaman secara komprehensif terhadap suatu masalah daripada generalisasi. (Sodik, 2015, p. 27)

2. Sumber Data

Data berdasarkan sumbernya dibagi menjadi dua yaitu : Data primer dan data Sekunder. Adapun sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Sumber Primer

Data primer dalam penelitian ini meliputi buku karya Toshihiko Izutsu seperti Relasi Tuhan dan Manusia, serta ayat-ayat dalam al-Qur'an terkait Kata *kaydu* dan derivasinya yang disebutkan sebanyak 35 kali dan tersebar di 16 surah dan 29 ayat dalam Al-Qur'an.

b. Sumber Sekunder

Data yang dipersatukan oleh periset dari berbagai referensi yang sudah terdapat, data sekunder dalam riset ini meliputi kamus-kamus, kitab tafsir, buku, jurnal, internet, skripsi yang membahas tentang kajian analisis semantik pada kata *kaydu* atau sinonim dari kata *kaydu*. (Sodik, 2015, p. 27)

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang penulis pakai dalam riset ini merupakan *library research* ataupun dokumentasi. metode dokumentasi merupakan riset dengan metode menghimpun data dengan mencatat data-data yang telah terdapat yang diambil dari bermacam sumber ataupun dokumen-dokumen yang relevan dengan kasus yang tengah diteliti. (Hardani, 2020, p. 120)

4. Analisis Data

Analisis data yaitu proses menghimpun dan menyusun data secara sistematis yang didapatkan dari dokumentasi, catatan lapangan atau hasil wawancara

dengan cara memilih data ke dalam berbagai kategori serta menentukan data yang dirasa penting untuk selanjutnya dipelajari dan tahap selanjutnya adalah mengambil simpulan yang bertujuan agar mudah untuk dimengerti oleh pembaca maupun diri sendiri. (Hardani, 2020, p. 162) Penelitian ini berencana menggunakan cara deskriptif yaitu dengan menghubungkan berbagai pernyataan teori secara logis. (Qodim, 2016, p. 29)

Adapun tahap-tahapnya meliputi :

- a. Menetapkan kata yang diteliti, yaitu kata *kaydu*
- b. Menghimpun ayat al-Qur'an tentang kata *kaydu* dan derivasinya dalam al-Qur'an .
- c. Mengelompokkan ayat berdasarkan makkiyah dan madaniyah
- d. Menjelaskan asbabun nuzul
- e. Menentukan makna dasar dan makna relasional kata *kaydu* dan derivasinya dalam al-Qur'an sesuai hasil riset yang telah dilakukan.
- f. Menjelaskan medan semantik kata *kaydu* dan derivasinya dalam al-Qur'an.
- g. Membuat konsep akhir kata *kaydu* dan derivasinya dalam al-Qur'an.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun rencana garis-garis besar penulisan laporan penelitian yang akan penulis sajikan ke dalam empat pokok bahasan yaitu :

Bab I, mengenai pendahuluan. Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran dan metodologi penelitian.

Bab II, mengenai landasan teori semantik. Bab ini membahas tentang pengertian semantik, ruang lingkup semantik, sejarah semantik langkah-langkah teknis pemaknaan kata dengan semantik, biografi tokoh dan karya-karyanya.

Bab III, inventaris dan pengelompokkan ayat-ayat terkait kata *kaydu*.

Bab IV, membahas tentang kata *kaydu* dengan menganalisis kata tersebut meliputi makna dasar dan makna relasional kata *kaydu*, medan semantik kata *kaydu* dan derivasinya.

Bab V, penutup. Bab ini berisi terbagi dalam dua sub bab. Diantaranya; sub pertama berisi kesimpulan dan sub kedua berisi saran peneliti terkait beberapa kekurangan dalam penelitian, yang bertujuan agar penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan tema penelitian ini bisa menjadi lebih baik.

